



Bakoel Kopi: Pelatihan Kewirausahaan Kopi sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Perempuan Muda Organisasi di Bandar Lampung

Ikram^{1)*}, Hartoyo²⁾, Anita Damayantie³⁾, Fuad Abdulgani⁴⁾

^{1, 2, 3, 4)} Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung

ikram_badila@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi perempuan muda melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan strategi vital untuk memperkuat keberlanjutan organisasi masyarakat sipil (OMS) perempuan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan muda aktivis OMS di Bandar Lampung melalui pelatihan kewirausahaan kopi yang berfokus pada keterampilan *coffee brewing*, peran *reseller*, serta pengelolaan usaha mikro. Sebanyak 15 peserta dari Serikat Perempuan Bandar Lampung, Lamban PuAn Lampung, dan Solidaritas Perempuan Sebay Lampung mengikuti pelatihan intensif tiga hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, mencakup edukasi produk kopi, praktik langsung, strategi pemasaran digital, dan pendampingan penyusunan rencana bisnis. Program *Bakoel Kopi* ini memanfaatkan optimal potensi kopi Lampung dan tren lokal "Ngupi Pai" sebagai peluang bisnis. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada kompetensi teknis dan manajerial peserta, berhasil membentuk minimal tiga unit usaha mikro, dan meningkatkan motivasi kewirausahaan serta kepercayaan diri peserta. Program ini menyimpulkan bahwa usaha mikro yang dikembangkan berpotensi menjadi sumber pendanaan berkelanjutan bagi organisasi mitra.

Kata Kunci: kewirausahaan, perempuan muda, kopi, *reseller*, *coffee brewer*

ABSTRACT

The economic empowerment of young women through local-potential-based entrepreneurship is a crucial strategy for strengthening the sustainability of women's civil society organizations (CSOs). This community service activity aims to enhance the entrepreneurial capacity of young women activists from women's CSOs in Bandar Lampung through coffee entrepreneurship training, focusing on brewing skills, the role of a reseller, and micro-business management. Fifteen participants from three organizations—Serikat Perempuan Bandar Lampung, Lamban PuAn Lampung, and Solidaritas Perempuan Sebay Lampung—attended a three-day training session using a participatory approach, covering coffee product education, practical sessions, digital marketing, and business plan mentoring. The Bakoel Kopi program optimally leverages the potential of Lampung's coffee resources and the local "Ngupi Pai" trend as a business opportunity. The implementation results showed a significant increase in participants' technical and managerial competencies, successfully establishing at least three micro-business units, and boosting entrepreneurial motivation and self-confidence. This program concludes that the micro-businesses developed have the potential to become a sustainable funding source for the partner organizations.

Keywords: entrepreneurship, young women, coffee, reseller, coffee brewer

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan muda merupakan prasyarat utama dalam mencapai kesetaraan gender dan menjamin keberlanjutan peran organisasi masyarakat sipil (OMS) perempuan. Secara global, banyak OMS menghadapi tantangan pendanaan yang tidak stabil, sehingga mengancam efektivitas gerakan mereka (Kotler & Keller,

2016). Di Indonesia, isu ini diperparah dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka yang secara khusus rentan menimpa kelompok muda (Semeru, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi solusi krusial untuk menciptakan kemandirian finansial bagi aktivis perempuan muda.

Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam komoditas kopi. Sebagai salah satu produsen kopi terbesar di Indonesia, Lampung memiliki ekosistem bisnis kopi yang dinamis dan didukung oleh tren sosial "Ngupi Pai" (*Ngopi Yuk*) yang menjamur di Bandar Lampung. Sayangnya, potensi ekonomi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh kelompok perempuan muda, terutama mereka yang berstatus aktivis di OMS. Perempuan muda anggota OMS Serikat Perempuan Bandar Lampung, Lamban PuAn Lampung, dan Solidaritas Perempuan Sebay Lampung masih sangat bergantung pada sumber pendanaan eksternal, yang menghambat otonomi finansial dan kesinambungan organisasi mereka.

Penelitian terdahulu mengenai kewirausahaan sosial umumnya berfokus pada inkubasi bisnis teknologi (Risetdikti, 2016) atau proyek kewirausahaan mahasiswa (Lak Lak Nazhat El Hasanah, 2018). Kebaruan (*novelty*) dari program *Bakoel Kopi* ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan pelatihan keterampilan teknis (kopi) dan manajerial (*reseller*) secara spesifik untuk kelompok Perempuan Muda Aktivis OMS. Model ini dirancang tidak hanya untuk menciptakan individu wirausaha, tetapi untuk menghasilkan unit usaha mikro yang berfungsi sebagai sumber pendanaan internal berkelanjutan bagi organisasi mitra, yang merupakan bentuk penguatan OMS yang jarang diteliti dalam skema pengabdian masyarakat berbasis kewirausahaan.

Berdasarkan analisis situasi dan gap tersebut, permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah minimnya kapasitas kewirausahaan dan ketergantungan finansial di kalangan perempuan muda aktivis OMS di Bandar Lampung. Oleh karena itu, tujuan utama dari program *Bakoel Kopi* adalah (1) meningkatkan kapasitas teknis (*coffee brewing*) dan manajerial (*reseller*) kewirausahaan perempuan muda aktivis OMS, dan (2) membantu membentuk unit usaha mikro kopi yang berkelanjutan sebagai sumber pendanaan internal organisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertajuk *Bakoel Kopi* dan merupakan program peningkatan kapasitas berbasis pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Ruang Seminar Gedung A FISIP Universitas Lampung, Bandar Lampung. Total waktu pelaksanaan adalah tiga hari efektif, yaitu pada tanggal 18

hingga 20 November 2024. Sasaran khalayak atau mitra kegiatan ini adalah 15 perempuan muda yang merupakan aktivis dari tiga organisasi masyarakat sipil (OMS) perempuan di Bandar Lampung: Serikat Perempuan Bandar Lampung, Lamban PuAn Lampung, dan Solidaritas Perempuan Sebay Lampung.

Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang berorientasi pada pembelajaran (learning-oriented approach), di mana fasilitator bertindak sebagai mentor dan peserta terlibat langsung dalam praktik. Metode yang digunakan mencakup tiga tahapan utama:

1. **Edukasi Teoritis:** Pemberian materi mengenai Filosofi Kopi, Analisis Peluang Bisnis Kopi di Lampung, dan Prinsip Dasar Kewirausahaan.
2. **Pelatihan Teknis dan Manajerial:** Pelatihan praktik *coffee brewing*, teknik *roasting* dasar, strategi *reseller*, dan pengelolaan keuangan usaha mikro.
3. **Pendampingan:** Bimbingan individual dan kelompok dalam penyusunan rencana bisnis (*Business Plan*) dan strategi pemasaran digital untuk memastikan keberlanjutan unit usaha.

Keberhasilan dan dampak kegiatan diukur menggunakan **metode evaluasi kombinasi** (kualitatif dan kuantitatif) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan hasil luaran.

1. **Evaluasi Kuantitatif:** Pengukuran peningkatan kompetensi teknis dan manajerial dilakukan melalui **ujian pre-test dan post-test**. Data dianalisis untuk melihat selisih rata-rata nilai (*gain score*) yang membuktikan peningkatan pengetahuan peserta.
2. **Evaluasi Kualitatif:** Melalui **observasi langsung** selama sesi praktik dan **wawancara terstruktur** dengan perwakilan organisasi mitra, untuk menilai perubahan motivasi, kepercayaan diri, serta proses terbentuknya unit usaha mikro dan penyusunan rencana bisnis. Data kualitatif ini digunakan untuk mengukur capaian aspek non-teknis kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil implementasi program Bakoe Kopi yang disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Data hasil dievaluasi menggunakan metode kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) dan kualitatif (observasi dan wawancara) untuk mengukur capaian program terhadap tujuan yang

ditetapkan. Pembahasan hasil difokuskan pada tiga indikator utama: peningkatan kapasitas teknis dan manajerial, realisasi luaran unit usaha, dan kontribusi terhadap keberlanjutan organisasi mitra. Pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai alur pelaksanaan kegiatan.

A. Kegiatan 1: Peningkatan Kapasitas Teknis (*Coffee Brewer*) dan Dampak Pengetahuan

Kegiatan hari pertama, yang berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta tentang industri kopi, khususnya kopi Lampung. Sesi ini diawali dengan edukasi mendalam mengenai filosofi kopi, dilanjutkan dengan pengenalan jenis-jenis biji kopi unggulan, proses pasca-penan, dan praktik dasar *coffee brewing*. Penguasaan teknik *brewing* sederhana (V60 dan *French Press*) merupakan keterampilan krusial yang dapat langsung diimplementasikan dalam usaha mikro.

Hasil Kuantitatif: Untuk memvalidasi capaian ini, dilakukan pengukuran dengan *pre-test* dan *post-test* yang menguji pemahaman teknis. Tabel 1 (disarankan tabel dimasukkan di naskah) menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* peserta berada di angka 45 (menguji pemahaman dasar kopi dan istilah teknis), menunjukkan pengetahuan awal yang rendah, namun setelah sesi pelatihan teknis, rata-rata nilai *post-test* meningkat tajam menjadi 85. Peningkatan sebesar 40 poin ini membuktikan bahwa metode praktik langsung dan partisipatif efektif dalam menguasai keterampilan teknis dasar kopi. Peningkatan penguasaan teknis ini menjadi modal dasar yang esensial untuk menjaga kualitas produk yang akan mereka pasarkan.

Tabel 1: Peningkatan Kompetensi Teknis

No	Indikator Kompetensi Teknis	Nilai Rata-Rata Pre-test (%)	Nilai Rata-Rata Post-test (%)	Peningkatan Skor (Gain)
1	Pengetahuan tentang Filosofi Kopi Lampung	40	80	40
2	Pemahaman tentang Jenis Biji Kopi dan <i>Roasting</i>	50	90	40
3	Keterampilan Dasar <i>Coffee Brewing</i> (V60 & <i>French Press</i>)	45	85	40

TOTAL RATA-RATA	45	85	40
------------------------	-----------	-----------	-----------

(Sumber: Diolah dari Hasil Kegiatan)

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan *gain score* rata-rata sebesar **40 poin**, dari 45% menjadi 85%. Peningkatan paling signifikan terlihat pada penguasaan keterampilan *coffee brewing* dan pengetahuan *roasting* dasar. Data ini secara kuantitatif membuktikan bahwa kegiatan pelatihan teknis yang berbasis praktik langsung berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai unit usaha kopi.

B. Kegiatan 2: Pelatihan Kapasitas Manajerial dan Strategi Reseller

Kegiatan kedua difokuskan pada penguatan aspek manajerial dan kewirausahaan, yang merupakan inti dari pembentukan unit usaha mikro berkelanjutan. Peserta dilatih mengenai cara mengelola usaha kecil, mulai dari penghitungan modal, penetapan harga jual yang kompetitif, hingga manajemen rantai pasok sebagai reseller. Pendekatan reseller ditekankan untuk meminimalisir risiko modal awal dan mempercepat perputaran uang.

Tabel 2: Hasil Evaluasi Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Bisnis

No	Indikator Kompetensi Manajerial	Nilai Rata-Rata (%)	Rata-Pre-test (%)	Nilai Rata-Rata (%)	Rata-Post-test (%)	Peningkatan Skor (Gain)
1	Pemahaman Manajemen Keuangan Usaha Mikro	55	90	35		
2	Kemampuan Menyusun Rantai Pasok Reseller	40	85	45		
3	Perencanaan Pemasaran Digital dan Branding	60	95	35		
TOTAL RATA-RATA		51.7	90	38.3		

. (Sumber: Diolah dari Hasil Kegiatan)

Hasil evaluasi kuantitatif pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan rata-rata *gain score* sebesar 38.3 poin pada aspek manajerial. Peningkatan tertinggi tercatat pada kemampuan menyusun rantai pasok *reseller*, yang menunjukkan bahwa konsep bisnis dengan modal minimal sangat relevan bagi aktivis perempuan muda.

Selain itu, secara kualitatif, terjadi pergeseran pola pikir (paradigma) kewirausahaan di kalangan peserta. Jika sebelumnya peserta fokus pada ide usaha yang besar, pelatihan ini mendorong mereka untuk memulai dari skala mikro dan memanfaatkan aset yang sudah ada, sesuai dengan konteks OMS. Melalui observasi, peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun **kerangka Business Model Canvas** sederhana untuk unit usaha mereka, yang mencakup identifikasi mitra utama (petani kopi lokal/roaster), *value proposition*, dan struktur biaya. Keberhasilan transfer pengetahuan manajerial ini menjadi dasar yang kuat untuk memasuki tahap implementasi.

C. Kegiatan 3: Pendampingan Pemasaran Digital dan Pembentukan Unit Usaha

Kegiatan tahap ketiga merupakan tahap implementasi dan pendampingan yang berfokus pada transisi dari keterampilan ke realisasi bisnis. Pendampingan pada tahap ini dibagi menjadi dua fokus utama: Pemasaran Digital dan Formasi Unit Usaha.

1. **Pemasaran Digital dan Perencanaan Bisnis** Peserta menerima pelatihan dan bimbingan intensif mengenai penggunaan *platform* digital, yang sangat krusial mengingat tingginya tingkat interaksi konsumen muda di Bandar Lampung melalui media sosial. Pelatihan ini mencakup:
 - a. **Penyusunan Konten:** Peserta diajarkan cara memotret produk kopi yang menarik, membuat narasi (caption) yang persuasif, dan mendesain logo/identitas visual (branding sederhana) untuk produk mereka.
 - b. **Pemanfaatan Platform:** Fokus ditekankan pada penggunaan Instagram sebagai etalase produk dan WhatsApp Business untuk komunikasi cepat dengan pelanggan, sesuai tren pemasaran masa kini (Kotler & Keller, 2016).

Hasilnya, tiga unit usaha berhasil membuat profil bisnis digital mereka secara mandiri. Masing-masing unit memiliki nama dagang (Bakoel Kopi) dan identitas yang membedakan satu sama lain, menunjukkan penguasaan dasar-dasar branding dan pemasaran digital.

Tabel 3: Matriks Evaluasi Capaian Kegiatan 3 dan Luaran Utama

No	Indikator Luaran/Capaian	Metode Verifikasi	Hasil yang Dicapai	Relevansi dan Dampak
1	Penguasaan Pemasaran Digital	Observasi Akun Medsos dan Wawancara	Tiga unit usaha berhasil membuat akun media sosial (Instagram/WA Business) dengan konten visual dan branding yang jelas.	Kapasitas promosi produk yang mandiri dan jangkauan pasar yang lebih luas di tengah tren konsumen muda.
2	Penyusunan Rencana Bisnis	Telaah Dokumen Business Plan	Setiap unit usaha memiliki dokumen rencana bisnis final yang memuat analisis pasar, struktur biaya, dan strategi reseller yang spesifik.	Memastikan usaha memiliki arah yang jelas, risiko terukur, dan strategi keberlanjutan.
3	Formasi Unit Usaha Mikro	Observasi Lapangan dan Dokumentasi	Terbentuknya tiga unit usaha kolektif yang bergerak di tiga segmen berbeda (Reseller Biji, Brewing Service, dan Kopi Kemasan Siap Seduh).	Realisasi luaran program, menciptakan basis ekonomi riil bagi peserta.
4	Komitmen Pendanaan Berkelanjutan	Kesepakatan Tertulis dengan Mitra	Unit usaha berkomitmen menyumbangkan persentase keuntungan (e.g. 10%) sebagai dana internal yang terprogram bagi OMS mitra.	Inovasi dalam model pendanaan, mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal, dan penguatan otonomi kelembagaan.

(Sumber: Diolah dari Hasil Kegiatan)

Matriks Evaluasi pada Tabel 3 menegaskan bahwa luaran program ini tidak berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi berhasil menciptakan dampak kelembagaan yang nyata. Pembentukan unit usaha dan model alokasi keuntungan terbukti efektif sebagai solusi pendanaan berkelanjutan, sebuah model pemberdayaan yang jarang diimplementasikan secara terstruktur di kalangan OMS perempuan. Keberhasilan ini menjadi basis kuat untuk mencapai tujuan utama pengabdian.

Keberhasilan yang paling berdampak adalah pembentukan Model Pendanaan Berkelanjutan. Tiga unit usaha tersebut telah menyepakati alokasi persentase keuntungan (misalnya, 10% dari laba bersih) untuk disumbangkan sebagai dana internal yang terprogram bagi OMS mereka. Mekanisme ini secara efektif mengurangi ketergantungan organisasi mitra pada sumber donasi eksternal, sekaligus memperkuat otonomi finansial Gerakan Perempuan Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa program Bakael Kopi berhasil tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada penguatan kelembagaan mitra.

Keberhasilan

Program pengabdian Bakael Kopi berhasil mencapai tujuan utamanya melalui tiga indikator keberhasilan yang komprehensif:

1. **Peningkatan Kapasitas yang Terukur:** Dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek teknis (*gain score* 40 poin) dan manajerial (*gain score* 38.3 poin) di kalangan peserta. Peningkatan ini menjadi dasar keterampilan untuk berwirausaha.
2. **Realisasi Luaran Unit Usaha:** Keberhasilan ditandai dengan terbentuk dan berjalannya **tiga unit usaha mikro** kopi yang memiliki spesialisasi pasar berbeda dan didukung oleh rencana bisnis yang jelas. Unit usaha ini merupakan luaran riil yang siap beroperasi secara mandiri.
3. **Dampak Kelembagaan dan Inovasi Pendanaan:** Keberhasilan tertinggi terletak pada penciptaan **model pendanaan berkelanjutan** bagi Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) perempuan mitra. Unit usaha yang terbentuk secara struktural berkomitmen untuk menyumbangkan sebagian keuntungan sebagai dana internal organisasi, sehingga memperkuat otonomi finansial dan kesinambungan gerakan OMS perempuan di Bandar Lampung.

Keberhasilan program pengabdian Bakael Kopi dievaluasi secara menyeluruh dengan mengacu pada tiga dimensi capaian utama: Peningkatan Kapasitas Individual, Realisasi Luaran Fisik, dan Dampak Kelembagaan. Matriks ini merangkum ketercapaian program dibandingkan tujuan awal kegiatan.

Tabel 4. Matriks Keberhasilan Program Bakael Kopi

No	Dimensi Keberhasilan	Indikator Kinerja	Hasil yang Dicapai (Verifikasi)	Tingkat Ketercapaian
I	Peningkatan Kapasitas Individual (Kuantitatif)	Peningkatan skor pengetahuan teknis (coffee brewing) dan manajerial (reseller).	Rata-rata skor post-test meningkat signifikan (Teknis: 45 menjadi 85; Manajerial: 51.7 menjadi 90).	Sangat (100%) Tinggi
		Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri	Motivasi berwirausaha dan kepercayaan diri peserta meningkat tinggi (verified via wawancara kualitatif).	Tinggi (100%)
II	Realisasi Luaran Fisik (Kualitatif)	Terbentuknya Unit Usaha Mikro	Tiga unit usaha kolektif berhasil dibentuk dan memiliki business plan yang siap dieksekusi (Unit 1: Reseller Biji; Unit 2: Brewing Service; Unit 3: Kopi Kemasan).	Sangat (100%) Tinggi
		Penguasaan Pemasaran Digital	Setiap unit usaha berhasil menciptakan aset digital (profil medsos/WA Business) sebagai sarana promosi.	Tinggi (100%)
III	Dampak Kelembagaan (Inovasi Pendanaan)	Penciptaan Sumber Pendanaan Berkelanjutan	Unit usaha berkomitmen secara struktural menyediakan persentase keuntungan sebagai dana internal bagi Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) mitra.	Sangat (100%) Tinggi
		Penguatan Otonomi Organisasi	Pengurangan ketergantungan OMS mitra terhadap donasi eksternal.	Tinggi (Telah tercipta model, implementasi jangka panjang sedang berjalan).

(Sumber: Diolah dari Hasil Kegiatan)

Secara komprehensif, program Bakoel Kopi berhasil membuktikan bahwa model pengabdian berbasis kewirausahaan lokal yang terstruktur efektif dalam mencapai tujuan ganda: (1) pemberdayaan ekonomi individu perempuan muda, dan (2) penguatan kelembagaan organisasi masyarakat sipil.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian *Bakoel Kopi* berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan membantu membentuk unit usaha mikro kopi yang berkelanjutan di kalangan perempuan muda aktivis OMS di Bandar Lampung. Peningkatan kapasitas terbukti secara kuantitatif melalui hasil evaluasi yang menunjukkan penguasaan keterampilan teknis (*coffee brewing*) dan manajerial (*reseller* dan bisnis digital) yang signifikan. Secara praktis, luaran kegiatan berupa terbentuknya tiga unit usaha mikro telah menciptakan sumber pendanaan internal baru yang berkontribusi pada kemandirian finansial dan keberlanjutan Organisasi Masyarakat Sipil perempuan mitra. Model kewirausahaan kopi ini terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang mendukung penguatan kelembagaan organisasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini antara laian:

1. Integrasi Program: OMS mitra perlu mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan ini menjadi agenda rutin organisasi (Pelatihan Anggota Baru) untuk meregenerasi wirausahawan muda.
2. Pengembangan Jaringan Pemasaran: Diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam hal perluasan jaringan pemasaran produk dan kemitraan dengan pihak luar, seperti kedai kopi lokal atau distributor besar.
3. Kolaborasi Lintas Sektor: Tim Pengabdian dapat menjalin kolaborasi dengan Pemerintah Daerah atau lembaga keuangan mikro untuk memfasilitasi akses permodalan yang lebih besar bagi unit usaha yang sudah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Asterra. 2023. *Jenis, peluang, proses, dan teknik roasting kopi untuk Anda*. Dikutip dari <https://www.asterra.id/artikel/jenis-peluang-proses-teknik-roasting-kopi/> pada 9 Agustus 2025.

- Grindle, Merille S. 1997. Divergent Cultures? When Public Organizations Perform Well in Developing Countries. Elsevier.
- Kasmad, Rulinawaty and Alwi. 2014. "Analysis Of Local Government Capacity Building Network In Empowering Street Vendors Policy Implementation In Makassar City, Indonesia". European Journal of Research in Social Sciences, Vol. 2.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2024). Principles of marketing (18th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (14th ed.). Pearson Education.
- Lak lak Nazhat El Hasanah. 2018. Pengembangan Kewirausahaan Sosial pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition. Jurnal Studi Pemuda Volume 7 Nomor 2 tahun 2018.
- Mustofa, M. Lutfi, Zainal Habib, Sadid Al Muqim. 2011. Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa: Guidebook. Malang: UIN M Malik Ibrahim.
- Pratter. 2023. Ketahui cara menyimpan biji kopi yang baik dan benar. <https://pratter.co.id/ketahui-cara-menyimpan-biji-kopi-yang-baik-dan-benar>. pada 9 Agustus 2025.
- Risetdikti. 2016. Buku Panduan Inkubasi Bisnis Teknologi 2017. Jakarta.
- Semeru. 2021. Ekosistem Kewirausahaan Pemuda di Indonesia: Suatu Penelitian Kebijakan. Dikutip dari <https://smeru.or.id/id/research-id/ekosistem-kewirausahaan-pemuda-di-indonesia> pada 18 April 2025.
- Suranto, Muhtadi, Totok Budi Santosa. 2016. Inkubator bagi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Simposium Nasional RAPI XV – 2016 FT UMS.
- Toffin Indonesia. 2020. Brewing in Indonesia 2020. Dikutip dari <https://insight.toffin.id/toffin-stories/toffin-indonesia-merilis-riset-2020-brewing-in-indonesia/> pada 18 April 2025.
- Yuliandri, Mustika T., Yulin Masdakaty. 2018. Seduh: Seni Meracik Kopi. Jakarta: SEEIS.co.